

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS X  
TENTANG ABORTUS PROVOKATUS DENGAN SIKAP  
REMAJA DALAM PENCEGAHAN ABORTUS  
PROVOKATUS DI SMK NEGERI 3  
PANYABUNGAN KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL  
TAHUN 2016**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**ALDINA HARAHAHAP**  
**NIM. 14030003P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
STIKES AUFA ROYHANPADANGSIDIMPUAN  
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS X  
TENTANG ABORTUS PROVOKATUS DENGAN SIKAP  
REMAJA DALAM PENCEGAHAN ABORTUS  
PROVOKATUS DI SMK NEGERI 3  
PANYABUNGAN KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL  
TAHUN 2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**ALDINA HARAHAHAP  
NIM. 14030003P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
STIKES AUFA ROYHANPADANGSIDIMPUAN  
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS X TENTANG  
ABORTUS PROVOKATUS DENGAN SIKAP REMAJA DALAM  
PENCEGAHAN ABORTUS PROVOKATUS DI SMK  
NEGERI 3 PANYABUNGAN KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL  
TAHUN 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN  
(Hasil Skripsi)**

Skripsi ini telah diseminarkan di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan Aafa Royhan  
Padangsidempuan

Padangsidempuan, 6 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Guntur Imsaruddin, M. Kes**

**Ns. Adi Antoni, M. Kep**

Penguji I

Penguji II

**Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep**

**Yuli Arisyah, SKM**

Ketua Stikes Aafa Royhan Padangsidempuan

**Drs. H. Guntur Imsaruddin, M. Kes**

## IDENTITAS PENULIS

Nama : ALDINA HARAHAAP  
NIM : 14030003P  
Tempat/Tanggal Lahir : Pidoli Lombang/16 Nopember 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Gunung Tua Iparbondar

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No. 142578 Pidoli : Lulus tahun 2003
2. SMP Swasta Islam Terpadu Alhusnayain : Lulus tahun 2006
3. SMA Swasta Muhammadiyah 13 Panyabungan : Lulus tahun 2009
4. Diploma III Akademi Kebidanan Mitra  
Syuhada Padangsidempuan : Lulus tahun 2012

## DAFTAR SKEMA

Kerangka konsep .....	19
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	23
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	25
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	25
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden.....	26
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Abortus Provokatus Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Abortus Provokatus.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

- |            |  |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Surat Acc Judul  |
| Lampiran 2 | Surat Izin Penelitian dari institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidempuan  |
| Lampiran 3 | Surat Balasan melakukan Izin Penelitian dari SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal<br><br>Permohonan menjadi responden |
| Lampiran 4 | Persetujuan menjadi responden (Informed Consent)   |
| Lampiran 5 | Kuesioner  |
| Lampiran 6 | Lembar konsultasi Skripsi  |

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Dimana Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidempuan.

Judul dari Skripsi ini adalah “ **Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Abortus Provokatus Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Abortus Provokatus Di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016**”.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun susunan bahasanya, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun kesempurnaan laporan penelitian ini. Dalam penyelesaian laporan ini peneliti mengalami banyak kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya. Untuk itu perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Guntur Imsaruddin, M. Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidempuan, sekaligus sebagai Pembimbing I.

2. Nurul Rahmah Siregar, SKM, M. Kes selaku Ka Prodi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan.
3. Ns. Adi Antoni, S. Kep, M. Kep selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan Skripsi tersebut.
4. Kepada Bapak/Ibu seluruh Staf Dosen dan Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan yang secara komprehensif memberikan pengetahuan dan bimbingan selama peneliti menjalani pendidikan.
5. Drs. Henri Sultoni, MM selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Panyabungan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK tersebut.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Sarifuddin Harahap dan Ibunda tercinta Marsamah Nst serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan moril, material dan do'a yang tiada hentinya serta jerih payah mereka jugalah sehingga peneliti dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan, mulai dari proses belajar sampai peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh rekan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan yang secara langsung maupun tidak langsung membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini dan selalu mengingatkan peneliti akan pentingnya keefisienan waktu sehingga dapat menyelesaikan laporan tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun susunannya, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua, Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2016

Peneliti

**ALDINA HARAHAHAP**  
**NIM. 14030003P**

## ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar, dalam perkembangannya remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial dan budaya yang tidak positif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas yang dilakukan remaja telah menambah deretan panjang remaja hamil di luar nikah. Sebagian memilih untuk menggugurkan kandungannya, tidak sedikit pula yang mambesarkan kandungannya lalu membuang bayi itu setelah melahirkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri kelas X tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016. Penelitian ini *deskriptif korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. Polulasi dalam penelitian ini seluruh remaja putri kelas X sebanyak 72 orang teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan *chi square*.

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (23,6%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan yaitu didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila  $p\ value < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_a$  diterima yang berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Berdasarkan hasil, pembahasan, kesimpulan yang peneliti ambil pada penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan tentang abortus provokatus, bagi responden diharapkan lebih banyak menambah wawasan tentang abortus provokatus dengan cara membaca atau mengikuti penyuluhan kesehatan tentang abortus provokatus di puskesmas atau di klinik bidan.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Abortus**

## **ABSTRACT**

*Adolescence is a fairly large population groups, in the development of adolescents are very susceptible to environmental influences. Social and cultural environment that is not positive is a risk factor for teens to get caught up in sex behavior. Sex behavior in adolescents do have extended a long line of teenage pregnancy out of wedlock. Most choose to abort, not a few who mambesarkan womb and dumped the baby after birth.*

*The purpose of this study to determine the relationship of class X girls knowledge about abortion provokatus with adolescent attitude in the prevention bortus provokatus SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal District of the Year 2016. This research was descriptive correlation with cross sectional design. Polulasi in this study entire class X girls were 72 people sampling technique using total sampling measuring instrument used was a questionnaire. The statistical test using chi square.*

*Based on the above table the majority of respondents who have a good knowledge of as many as 17 respondents (23.6%). Based on statistical tests performed, namely  $p$  value = 0.000. Based on the decision made is when the  $p$  value  $< 0.05$  with 95% confidence level, the  $H_a$  accepted which means there is a relationship between the Young Women Class X Knowledge about abortion provokatus with attitude Teens in Prevention abortion provokatus at SMK Negeri 3 Panyabungan District of Panyabungan Mandailing Christmas 2016.*

*Based on the results, discussion, conclusions that researchers take on this research in order to gain knowledge about abortion provokatus, for the respondents expected a lot more to add insight about abortion provokatus by reading or following health education about abortion provokatus in health center or clinic midwife.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, abortion**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT PENULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum.....	4
1.3.2. Tujuan Khusus.....	4
1.4.Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Instansi Pendidikan .....	4
1.4.2 Bagi Tempat Penelitian .....	5
1.4.3 Bagi Responden .....	5
1.4.4 Bagi Peneliti.....	5

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pengetahuan.....	6
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	6
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	7
2.1.4 Kategori Pengetahuan.....	9
2.2 Sikap ( <i>attitude</i> ).....	9
2.2.1 Pengertian Sikap ( <i>attitude</i> ).....	9
2.2.2 Klasifikasi Sikap ( <i>attitude</i> ).....	10
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap.....	11
2.2.4 Kategori Sikap.....	12
2.3 Remaja .....	12
2.3.1 Pengertian Remaja.....	12
2.3.2 Batasan Usia Remaja.....	13
2.4 Abortus .....	13
2.4.1 Pengertian Abortus.....	13
2.4.2 Abortus dibagi 2 golongan.....	13
2.5 Abortus Provokatus.....	14

2.5.1 Pengertian Abortus Provokatus.....	14
2.5.2 Macam-Macam Abortus Provokatus.....	14
2.5.3 Faktor Penyebab Abortus Provokatus.....	14
2.5.4 Penanganan Abortus Provokatus Pada Remaja.....	15
2.5.5 Pencegahan Abortus Provokatus Yang Tidak Diinginkan Remaja.....	15
2.5.6 Pengobatan Abortus Provokatus.....	16
2.5.7 Resiko Bila Melakukan Abortus Provokatus.....	16
2.5.8 Dampak Pelaku Abortus Provokatus.....	17
2.5.9 Komplikasi Abortus Provokatus.....	18
2.6 Kerangka Konsep.....	18
2.7 Hipotesa Peneliti.....	19

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Dan Metode Penelitian.....	20
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	20
3.2.1 Waktu Penelitian.....	20
3.2.2 Tempat Penelitian.....	21
3.3 Populasi Dan Sampel.....	21
3.3.1 Populasi .....	21
3.3.2 Sampel .....	21
3.3.3 Alat Pengumpul Data.....	21
3.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	22
3.5 Defenisi Operasional.....	23
3.6 Pengolahan Data Dan Analisa Data.....	23
3.6.1 Pengolahan Data.....	23
3.6.3 Analisa Data.....	24

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	25
---------------------------	----

### **BAB V PEMBAHASAN**

5.1 Analisa Univariat.....	28
5.2 Analisa Bivariat .....	30

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	35

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xv</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. Secara global seperempat penduduk adalah remaja, dampak pergaulan bebas di kalangan remaja mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas atau seks pranikah sehingga mengakibatkan menularnya penyakit kelamin dan terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan (KTD). Ada 2 hal yang bisa dilakukan oleh remaja yaitu mempertahankan kehamilan atau mengakhiri kehamilan dengan cara abortus (Soetjiningsih, 2007).

Dalam perkembangannya remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial dan budaya yang tidak positif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas yang dilakukan remaja telah menambah deretan panjang remaja hamil di luar nikah. Sebagian memilih untuk menggugurkan kandungannya, tidak sedikit pula yang mambesarkan kandungannya lalu membuang bayi itu setelah melahirkan (Kartini, 2010).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat 19 juta hingga 200 juta tindakan abortus tidak aman yaitu dilakukan oleh individu yang tidak mempunyai keahlian dan 97 % diantaranya terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2008).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan 68.000 wanita mati setiap tahunnya dikarenakan komplikasi yang disebabkan abortus provokatus yang tidak aman, namun penyembuhannya dalam jangka panjang. Berdasarkan dari statistik WHO, rasio abortus provokatus yang tidak aman terjadi pada 1 dalam 7 kematian remaja, seluruh dunia sekitar 45 % induksi abortus provokatus merupakan abortus yang tidak aman (WHO, 2010).

Angka kejadian abortus provokatus di Indonesia mencapai 2,5 juta kasus pertahun, atau 43 abortus provokatus untuk setiap 100 kehamilan dan sekitar 30 % di antara kasus abortus provokatus itu di lakukan oleh penduduk usia 15-24 tahun (Sunarti, 2007).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700.000 kasus abortus provokatus pada remaja atau 30 % dari total 2 juta kasus di mana sebagian besar dilakukan oleh dukun (Sunarti, 2007).

Sembilan kota besar di Indonesia menunjukkan kehamilan tidak diinginkan mencapai 37.000 kasus, 27% diantaranya terjadi dalam lingkungan pra nikah dan 12,5% adalah pelajar. Selain kehamilan yang tidak diinginkan perlu mendapat penanganan secara serius (Sunarti, 2007).

Mitra Citra Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (MCR PKBI) Jawa Barat, mendekati 4 kasus abortus di kalangan pelajar di Bandung. Sementara Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), setiap tahunnya sebanyak 160.000 hingga 200.000 remaja di Jawa Barat melakukan aborsi. Tidak hanya itu dari lembaga yang sama, di 5 kota, yaitu: Cirebon, Tasikmalaya, Palembang, Singkawang dan Kupang. 1.388 orang remaja diketahui 16,35 % diantaranya telah melakukan hubungan seksual. Dari jumlah tersebut 40,1 %

menggunakan kontrasepsi dan 23,79 % menyatakan siap melakukan aborsi jika terjadi kehamilan (Sunarti, 2007).

Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sumut, mengaku prihatin dengan keberadaan remaja saat ini. Sebab menurut data tahun 2010, baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagian dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 – 24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Kasus aborsi di kalangan remaja diperoleh data 2,5 juta jiwa perempuan pernah melakukan aborsi dan dari jumlah ini 27% atau 700.000 dilakukan remaja (Sunarti, 2007).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu : 228/100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia disebabkan oleh Perdarahan (28%), Eklamsia (14%), Infeksi (7%), dan Komplikasi masa puerperium (8%), sementara jumlah kejadian abortus provokatus yang di laporkan pada tahun 2005 di Mandailing Natal sebesar 5%, sedangkan tahun 2011 naik lagi menjadi 12,2% akibat kurangnya pengetahuan sehingga banyak yang menyebabkan abortus provokatus.

Survey awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa remaja putri berjumlah 72 orang. Dari jumlah tersebut hanya 25 orang yang mengetahui tentang abortus provokatus serta pencegahannya, dan 47 orang remaja putri tidak mengetahuinya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah: Apakah terdapat hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui “hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.
- b) Mengetahui sikap remaja putri dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.
- c) Mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Instansi pendidikan**

Sebagai informasi tambahan bagi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aafa Royhan Padangsidimpuan sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang abortus provokatus dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi tempat penelitian**

Sebagai langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi / mencegah kasus abortus provokatus di kalangan remaja dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa/ siswi SMK Negeri 3 Panyabungan tentang abortus provokatus.

### **1.4.3 Bagi responden**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri SMK Negeri 3 mengenai abortus provokatus.

### **1.4.4 Bagi peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang abortus provokatus terutama pada remaja dan selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti tentang kehidupan remaja dan masalah yang mereka hadapi.

## **BAB II**

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengetahuan

#### 2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (Notoadmodjo, 2007).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmodjo, 2010).

#### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2007) pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yakni :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikannya materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) dan mampu menggunakan hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya.

#### 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek atau materi kedalam komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagaimana dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formasi yang ada.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan terhadap suatu materi atau objek. Penelitian itu berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

Pengukuran dan pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur di subyek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden (Notoadmodjo, 2007).

### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

#### 1. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir responden. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin

bertambah usia seseorang maka semakin banyak pula pengetahuannya (Notoadmodjo, 2007).

## 2. Pendidikan Orang Tua

Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

## 3. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan dan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, pekerjaan atau karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain dan institusi, kantor, perusahaan dengan upah dan gaji berupa uang dan barang, sedangkan lapangan kerja atau jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan dan di tugaskan pada seseorang.

## 4. Sumber Informasi

Informasi adalah data yang diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu keputusan mendatang. Kita memperoleh informasi manusia sering disebut “pesan (message)” 15 tahun atau message itu mengandung arti”informasi” yang datang dari pengirim pesan dan penerima pesan tersebut dinamakan “komunikasi” (*communication*).

## 5. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

## 6. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoadmodjo, 2007).

### **2.1.4 Kategori Pengetahuan**

Menurut Arikunto (2007) kategori pengetahuan terdiri dari :

1. Baik : Bila skor atau nilai 76 – 100 %
2. Cukup : Bila skor atau nilai 40 – 76 %
3. Kurang : Bila skor atau nilai < 40 %

## **2.2 Sikap (*attitude*)**

### **2.2.1 Pengertian sikap (*attitude*)**

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmodjo, 2007).

### **2.2.2 Klasifikasi sikap (*attitude*)**

Dalam bagian lain dijelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yakni :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Ketiga komponen di atas secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Notoadmodjo, 2007).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yakni :

#### **1. Menerima (*Receiving*)**

Menerima, diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

#### **2. Merespons (*Responding*)**

Menerima jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide sikap tersebut.

### 3. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

### 4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi (Notoadmodjo, 2007).

## **2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap**

### 1. Pengalaman pribadi

Pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang.

### 2. Pengaruh orang lain

Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan. Misal dalam kehidupan masyarakat yang hidup di pedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakatnya.

### 3. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.

### 4. Faktor emosional

Sikap yang didasari oleh emosi yang fungsinya hanya sebagai penyaluran frustrasi, atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, sikap yang demikian merupakan sikap yang sementara, dan segera berlalu setelah frustrasinya hilang, namun dapat juga menjadi sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

## 5. Media masa

Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

## 6. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individual (Notoadmodjo, 2007).

### **2.2.4 Kategori Sikap**

Menurut Arikunto (2007) pengukuran sikap terdiri dari :

1. Sangat setuju : Bila skor atau nilai 76 – 100 %
2. Setuju : Bila skor atau nilai 40 – 76 %
3. Tidak setuju : Bila skor atau nilai < 40 %

## **2.3 Remaja**

### **2.3.1 Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Handoyo, 2010).

Remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya (Handoyo, 2010).

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria (Handoyo, 2010).

### **2.3.2 Batasan Usia Remaja**

Yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.

Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas, yaitu:

1. Umur 12 – 15 tahun = masa remaja awal
2. Umur 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan
3. Umur 18 – 21 tahun = masa remaja akhir (Handoyo, 2010).

## **2.4 Abortus**

### **2.4.1 Pengertian Abortus**

Istilah abortus atau sering juga disebut aborsi, sebenarnya bukanlah semacam suatu penyakit. Tapi ia lebih banyak merupakan tindakan tercela dan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh kaum wanita untuk menggugurkan kandungannya (Saydam, 2012).

Abortus adalah terhentinya kehamilan sebelum minggu ke 20 (dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir). Defenisi lain menyebutkan abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi dengan berat < 500 gram (Nugroho, 2012).

### **2.4.2 Abortus dibagi atas 2 golongan :**

1. Abortus spontan (*spontaneous abortion*)

Adalah abortus yang terjadi dengan tidak didahului faktor-faktor mekanis maupun medisinalis, semata-mata disebabkan oleh faktor-faktor alamiah.

2. Abortus provokatus (*induced abortion*)

## **2.5 Abortus Provokatus**

### **2.5.1 Pengertian Abortus Provokatus**

Abortus provokatus adalah abortus yang terjadi karena pembuatan manusia. Abortus provokatus berarti pengeluaran janin secara sengaja, yang mengakibatkan kematian janin, yang terjadi sejak pembuahan sampai pada kelahirannya (Saydam, 2012).

Abortus provokatus adalah abortus yang terjadi akibat adanya upaya-upaya tertentu untuk mengakhiri proses kehamilannya, baik memakai obat-obatan maupun alat-alat (Nugroho, 2012).

Abortus provokatus adalah abortus buatan yang terjadi akibat intervensi tertentu yang bertujuan untuk mengakhiri proses kehamilan (Sarwono, 2009).

### **2.5.2 Macam – Macam Abortus Provokatus**

#### **1. Abortus Provokatus Medicinalis**

Adalah pengguguran kandungan yang di lakukan berdasarkan pertimbangan medis.

#### **2. Abortus Provokatus Kriminalis**

Adalah pengguguran kandungan yang di lakukan dengan sengaja dengan melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Nugroho, 2012).

### **2.5.3 Faktor Penyebab Abortus Provokatus**

- a) Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
- b) Kehamilan yang diakibatkan pemerkosaan.
- c) Alasan karir atau masih sekolah (konsekuensi lainnya dianggap dapat menghambat karir atau kegiatan belajar).

d) Kehamilan karena incest (hubungan antar keluarga) (Sukrisno, 2010).

#### **2.5.4 Penanganan Abortus Provokatus Pada Remaja**

Saat menemukan kasus abortus pada remaja, sebagai petugas kesehatan harus :

- 1). Bersikap bersahabat dengan remaja
- 2). Memberikan konseling pada remaja dan keluarganya.
- 3). Apabila ada masalah yang serius agar diberikan jalan keluar yang terbaik dan apabila belum bisa terlaksanakan supaya di konsultasikan kepada dokter ahli.
- 4). Memberikan alternatif penyelesaian masalah apabila terjadi kehamilan pada remaja yaitu :

- a). Diselesaikan secara kekeluargaan
- b). Segera menikah
- c). Konseling kehamilan, persalinan dan keluarga berencana
- d). Pemeriksaan kehamilan sesuai standar
- e). Bila ada gangguan jiwa, rujuk ke psikiater
- f). Bila ada resiko tinggi kehamilan, rujuk ke SpOG.
- g). Bila tidak terselesaikan dengan menikah, anjurkan pada keluarga supaya menerima dengan baik.
- h). Bila ingin melakukan abortus, berikan konseling resiko abortus

(Widiyastuti,2009).

#### **2.5.5 Pencegahan Abortus Provokatus Yang Tidak di inginkan Remaja**

- a). Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
- b). Memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan positif seperti berolah raga, seni dan keagamaan.

- c). Hindari perbuatan yang akan menimbulkan dorongan seksual, seperti merab-raba tubuh pasangannya dan menonton video porno.
- d). Mendekatkan diri pada tuhan
- e). Jangan terjebak pada rayuan gombal (Ambarwati, 2009).

### **2.5.6 Pengobatan Abortus Provokatus**

- a) Lakukan penilaian secara cepat mengenai keadaan umum pasien, termasuk tanda-tanda vital (nadi, tekanan darah, pernapasan dan suhu).
- b) Periksa tanda-tanda syok (pucat, berkeringat banyak, pingsan, tekanan sistolik kurang dari 90 mmHg, nadi lebih cepat lebih dari 112 kali/menit).
- c) Jika dicurigai terjadi syok, segera mulai penanganan syok. Jika tidak terlihat tanda-tanda syok, tetap pikirkan kemungkinan tersebut saat menolong melakukan evaluasi mengenai kondisi wanita karena kondisinya sangat memburuk dengan cepat (Yulianti, 2010).

### **2.5.7 Resiko Bila Melakukan Abortus Provokatus**

#### 1). Resiko fisik

Perdarahan dan komplikasi lain merupakan salah satu resiko abortus provokatus bisa mengakibatkan komplikasi juga dapat menyebabkan kemandulan.

#### 2). Resiko Psikis

Perilaku abortus provokatus sering kali mengalami perasaan-perasaan takut, panik, tertekan atau stress, trauma mengingat proses abortus dan kesakitan, kecemasan karena rasa bersalah, atau dosa akibat abortus bisa berlangsung lama. Selain itu pelaku abortus juga sering kehilangan rasa percaya diri.

### 3). Resiko Sosial

Ketergantungan pada pasangan sering kali menjadi lebih besar karena perempuan merasa tidak perawan, pernah mengalami abortus. Selanjutnya remaja perempuan lebih sulit menolak ajakan seksual pasangannya. Resiko ini adalah pendidikan menjadi terputus atau masa depan terganggu.

### 4). Resiko Ekonomi

Biaya abortus cukup tinggi. Bila terjadi komplikasi biaya makin tinggi (Widiyastuti, 2009).

## **2.5.8 Dampak Pelaku Abortus Provokatus**

Bagi pelaku abortus biasanya ada utang yang harus dibayarnya. Hal atas perbuatan yang membunuh janin itu. Menurut Saydam (2012) Dampak pelaku abortus itu antara lain :

- a) Resiko kematian mendadak karena perdarahan yang banyak serta pembiusan yang gagal.
- b) Kematian yang perlahan-lahan karena adanya infeksi yang tak tertolong lagi.
- c) Munculnya kanker payudara akibat kelainan hormon wanita.
- d) Kanker indung telur seringkali kambuh menjangkiti si wanita abortus.
- e) Kanker hati, karena infeksi darah yang hebat.
- f) Sering menderita keputihan atau mandul dan tidak bisa melahirkan lagi.
- g) Terjadi infeksi pada rongga panggul, karena adanya pemaksaan pengeluaran janin yang sudah mati.
- h) Kehilangan harga diri, dan berubah jiwa serta dimusuhi oleh orang sekitar.

- i) Berusaha untuk kebergantungan obat dan banyak yang mencoba bunuh diri.

### **2.5.9 Komplikasi Abortus Provokatus**

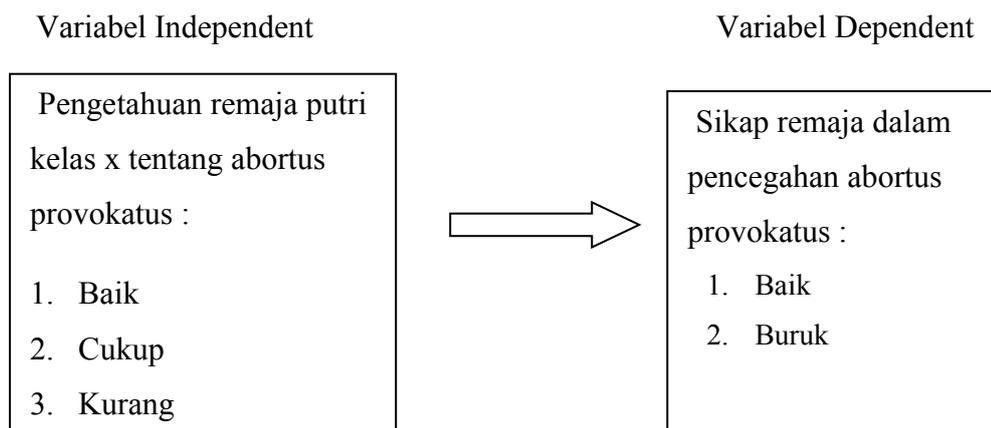
Menurut Mochtar (1998) komplikasi abortus terdiri dari :

- a) Perdarahan (*hemorrhage*)
- b) Perforasi : sering terjadi sewaktu dilatasi dan kuretasi yang dilakukan oleh tenaga yang tidak ahli seperti bidan dan dukun
- c) Infeksi dan tetanus
- d) Payah ginjal akut
- e) Syok.

### **2.6 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah suatu uraian visualisasi hubungan / kaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain atau variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Berdasarkan uraian teori dan rumusan masalah diatas, maka penulis mengembangkan kerangka konsep penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Abortus Provokatus Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 adalah sebagai berikut :



**Skema 2 . 1 Kerangka Konsep**

## 2.7 Hipotesa Penelitian

Suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian dan merupakan pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya. Biasanya hipotesa ini di hubungkan antara dua variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2008).

a)  $H_0$  = Tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 (P. value) ( $> 0,05$ )

b)  $H_a$  = Ada hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 (P. value) ( $< 0,05$ ).

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Desain dan metode penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Deskriptif Korelasi* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena terjadi. Dengan menganalisis dinamika korelasi antara fenomena atau factor resiko dengan efek. Dengan rancangan *Cross sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

**3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian**

**3.2.1 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2016. Berikut adalah tabel mengenai jadwal penelitian.

***Tabel 3.2 : Waktu Penelitian***

No	Proses Penelitian	Bulan						
		Jan	Feb	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Pengajuan judul	■						
2.	Pembuatan Proposal		■	■	■			
3.	Seminar Proposal				■			
4.	Pelaksanaan Penelitian					■	■	
5.	Seminar Hasil							■

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian adalah SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Karena tempatnya mudah dijangkau peneliti dan belum ada yang meneliti tentang abortus provokatus di SMK ini.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan penelitian atau dalam objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri kelas x yang berada di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 72 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut. Tehnik pengumpulan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian tersebut adalah 72 orang.

#### **3.3.3 Alat pengumpul data**

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian yaitu Variabel pengetahuan dan variabel sikap . Untuk Variabel Pengetahuan ada sebanyak 20 pertanyaan Jika jawaban benar maka diberi nilai satu (skor = 1) dan jika yang salah maka diberi nilai nol (skor = 0). Dan variabel Sikap ada 10 pertanyaan, penilaian kuesioner ini menggunakan skala Linkert dengan alternatif jawaban yaitu, SS: Sangat Setuju, S:

Setuju, TS: Tidak Setuju. Bobot nilai yang diberikan untuk setiap pernyataan untuk jawaban dengan pernyataan positif diberi nilai SS = 2, S = 1, TS = 0.

Kuesioner variabel Pengetahuan dan variabel Sikap menggunakan kuesioner dari Penelitian Yan ardiansyah dengan Judul Hubungan Pengetahuan Remaja Putri kelas x tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMAN 2 Cimahi Tahun 2011, hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula Cronbach Alpha terhadap kuesioner pengetahuan 0,2 dan kuesioner sikap adalah 0,881.

Totalnya yaitu 76 – 100% untuk jawaban benar 16 soal, total skor cukup yaitu 40 – 76% jawaban benar 12 soal, total skor <40% untuk jawaban benar hanya 11 soal (untuk pengetahuan).

### **3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat persetujuan dari institusi pendidikan yaitu Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aufa Royhan Padangsidempuan dan izin dari Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik yaitu memberikan penjelasan kepada calon responden penelitian tentang tujuan, manfaat dan prosedur pelaksanaan penelitian. Peneliti akan membuat surat persetujuan penelitian (*informed consent*), yaitu persetujuan untuk menjadi responden, dan ditanda tangani oleh responden.

Setelah responden menandatangani formulir persetujuan, barulah peneliti memberikan kuisisioner untuk diisi responden. Setelah reponden mengisi kuisisioner, kemudian peneliti memberikan tabel pernyataan kepada responden untuk diisi.

### 3.5 Defenisi Operasional

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus	Kemampuan yang dimiliki remaja putri kelas x baik didapat dari pendidikan formal/informal tentang abortus provokatus	Kuesioner	Baik bila skor 76-100%, Cukup bila skor 40-76%, Kurang bila skor <40%	Ordinal
2	Sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus	Reaksi / respon remaja putri kelas x dalam pencegahan abortus provokatus	Kuesioner	Baik bila jumlah jawaban benar 15-20, Buruk bila jawaban benar <15	Ordinal

### 3.6 Pengolahan Data Dan Analisa Data

#### 3.6.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh penulis melalui pengumpulan data akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

*1. Editing*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan Kuesioner agar data yang masuk dapat diolah dengan benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

*2. Coding data*

Dilakukan dengan memberi kode atau tanda pada setiap data untuk mempermudah penelitian memasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

### 3. *Tabulating data*

Dilakukan dengan memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi menghitung setiap variabel berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **3.6.2 Analisa Data**

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. (Hidayat, AA 2010). Analisa dapat dilakukan secara bertahap meliputi :

##### 1. Analisa data Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independent maupun variabel dependent. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

##### 2. Analisa data Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji *chi-square* yang ditampilkan dalam tabel hasil uji interpretasi yang terdiri dari nilai r, nilai p. Nilai r menginterpretasikan kekuatan hubungan dengan level 0,000 sampai 1,000.

Uji *chi-square* digunakan karena variabel independen (pengetahuan remaja putri) berskala ordinal dan variabel dependent (sikap remaja putri dalam pencegahan abortus) berskala ordinal, sehingga objek yang diteliti dimungkinkan untuk diberi jenjang atau ranking.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data univariat dan bivariat yang akan dijabarkan sebagai berikut ini :

##### 4.1.1 Analisa Univariat

###### 1. Umur

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16	52	72,2
2.	17	20	27,8
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil usia responden 16 tahun berjumlah 52 orang (72,2%) dan responden yang berusia 17 tahun berjumlah 20 orang (27,8%).

###### 2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Abortus

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	27,8
2.	Cukup	22	30,6
3.	Kurang	30	41,7
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas pengetahuan reponden adalah kategori kurang dengan jumlah 30 orang (41,7%).

### 3. Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden**

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	27	37,5
2.	Buruk	45	62,5
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas sikap responden adalah kategori buruk dengan jumlah 45 orang (62,5%).

#### 4.1.2 Analisa Bivariat

##### 1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus

**Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus**

No	Pengetahuan Tentang Abortus	Sikap Dalam Pencegahan Abortus				Total	P value
		Baik		Buruk			
		F	%	F	%	F	%
1.	Baik	17	23,6	3	4,2	20	27,8
2.	Cukup	7	9,7	15	20,8	22	30,6
3.	Kurang	3	4,2	27	37,5	30	41,7
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>37,5</b>	<b>45</b>	<b>62,5</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (23,6%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai  $p < 0,001$ . Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila  $p \text{ value} < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_a$  diterima yang berarti ada

Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus serta mengaitkan hasilnya dengan teori yang ada.

#### **5.1 Analisa Univariat**

##### **5.1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 72 responden diperoleh hasil mayoritas berusia 16 tahun berjumlah 52 orang (72,2%) dan yang berusia 17 tahun berjumlah 20 orang (27,8%). Menurut Singgih (2006), mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi (2008), juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi umur.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Elisabet, 2006).

##### **5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Abortus Provokatus**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten

Mandailing Natal Tahun 2016 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 20 orang (27,8%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 22 responden (30,6%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 responden (41,7%). Responden mengatakan kurang mengetahui tentang abortus provokatus terlihat dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan.

Teori yang dikemukakan Azwar (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor media massa dan lingkungan.

Menurut Hary (2008), pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, namun menurut Notoatmodjo (2007) perlu ditekankan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya rendah pula. Menurut Satria (2008) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoarmodjo, 2007).

Menurut Wied (2009) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun orang tersebut memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia sering mendapatkan informasi dari berbagai media akan dapat meningkatkan pengetahuannya.

### **5.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dalam Pencegahan Abortus Provokatus**

Dari hasil penelitian diketahui sikap responden dalam pencegahan abortus provokatus mayoritas buruk (62,5%) dan yang sikap terhadap abortus provokatus baik berjumlah (37,5%) terlihat dari hasil kuisioner yang diberikan terhadap responden.

Ini berhubungan dengan pengetahuan responden tentang abortus provokatus yang kurang, sehingga mayoritas sikap responden terhadap pencegahan abortus provokatus buruk. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmotjo, 2007).

## **5.2 Analisa Bivariat**

### **5.2.1 Hubungan Pengetahuan Remaja Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.**

Dari hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan remaja kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 dari 72 responden yang berpengetahuan baik dan sikap terhadap pencegahan abortus provokatus baik berjumlah 17 responden (23,6%), dan yang sikapnya buruk berjumlah 3 responden (4,2%), sedangkan untuk

kategori pengetahuan cukup dan sikap responden terhadap pencegahan abortus provokatus baik berjumlah 7 responden (9,7%) dan yang sikapnya buruk berjumlah 15 responden (20,8%), untuk kategori pengetahuan kurang dan sikap responden baik berjumlah 3 responden (4,2%) dan yang sikapnya buruk terhadap pencegahan abortus provokatus berjumlah 27 responden (37,5%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p < 0,001$  atau nilai  $p < 0,05$  dimana nilai  $p < 0,001$  berarti ada Hubungan Pengetahuan Remaja Kelas X Tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 20 orang (27,8%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 22 responden (30,6%) dan responden yang berpengetahuan kurang

sebanyak 30 responden (41,7%). Responden mengatakan kurang mengetahui tentang abortus provokatus terlihat dari hasil jawaban kuisioner yang dibagikan.

Pengetahuan responden yang kurang tentang abortus provokatus disebabkan mereka kurang mendapat informasi, padahal sumber informasi sekarang sudah banyak, bisa diperoleh dari buku kesehatan, teman dan media elektronik. Menurut Mubarak (2007) kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Hasil penelitian Siti (2012), pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi, dengan analisis uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,007$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi. Semakin baik pengetahuan tentang bahaya aborsi maka sikap terhadap aborsi akan semakin baik pula.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmotjo, 2007).

Dari hasil penelitian diketahui sikap responden dalam pencegahan abortus provokatus mayoritas buruk (62,5%) dan yang sikap terhadap abortus provokatus baik berjumlah (37,5%) terlihat dari hasil kuisioner yang diberikan terhadap responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tia (2012), dengan sampel 56 remaja putri. Hasil menunjukkan 28 responden (53,1%) dengan pengetahuan baik,

dengan pengetahuan cukup 12 responden (24,5%) dan 16 responden (22,4%) dengan pengetahuan kurang tentang abortus provokatus. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,013$  artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku dalam pencegahan abortus provokatus.

Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Waryono (2011), pengaruh penyuluhan kesehatan tentang aborsi terhadap pengetahuan remaja kelas XII di SMA Negeri 2 Kotanopan. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai 0,021 dan menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  dengan nilai *old rasio* 1,615 sehingga terdapat hubungan antara penyuluhan kesehatan tentang aborsi dengan pengetahuan remaja kelas XII di SMA Negeri 2 Kotanopan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa mayoritas umur responden adalah 16 tahun berjumlah 52 responden (72,2%).
2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dengan mayoritas pengetahuan responden adalah kategori kurang dengan jumlah 30 orang (41,7%).
3. Distribusi responden berdasarkan sikap dalam pencegahan abortus provokatus mayoritas adalah buruk dengan jumlah 45 responden (62,5%).
4. Ada Hubungan antara Pengetahuan Remaja Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016, dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $\alpha < 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

## 6.2 Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan yang sudah dikembangkan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan instansi pendidikan lebih banyak menyediakan referensi tentang aborsi .

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan sekolah dapat lebih menambah informasi tentang abortus kepada para remaja putri.

### 3. Bagi Responden

Diharapkan responden lebih menambah wawasan tentang aborsi dengan cara membaca ataupun mengikuti penyuluhan tentang aborsi.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang aborsi dan membagikan pengetahuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2008). *Proses – Proses Perkembangan Mental*. Trans Info Medika. Jakarta.

Ambarwati. (2009). *Abortus dan pencegahannya*. Penerbit Bina Pustaka. Jakarta.

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar. (2007). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Elisabet. (2006). *Tingkat Kematangan Dan Kekuatan Dalam Berfikir Dan Bekerja*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Handoyo. (2010). *Remaja dan permasalahannya*. Trans Info Medika. Jakarta.
- Hary. (2008). *Tingkat Pendidikan Yang Baik Bagi Seseorang*. Salemba Medika Jakarta.
- Hidayat. A.A ziz Alimul (2010). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Buku 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Kartini. (2010). *Psikologi sosial kenakalan remaja*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mochtar, R. (1998). *Sinopsis obstetri*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Notoadmodjo , S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, T. (2012). *Patologi kebidanan*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian*. Salemba Medika Jakarta.
- Sarwono, P. (2009). *Ilmu kebidanan*. Penerbit PT Bina Pustaka. Jakarta.
- Satria. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Saydam, S. (2012). *Waspada! penyakit reproduksi anda*. Penerbit Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Singgih. (2006). *Daya Ingat Seseorang Dipengaruhi Umur*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Sukrisno. (2010). *Patologi kebidanan*. PT Trans Info Media. Jakarta.
- Sunarti. (2007). *Abortus provokatus di Indonesia*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta

- Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh kembang rembang permasalahan remaja edisi 2*. Sagung Seto. Jakarta.
- Widiyastuti. (2009). *Asuhan kebidanan IV (Patologi kebidanan)*. Trans Info Media. Jakarta.
- Yan ardiansyah. (2011). *Hubungan pengetahuan remaja putri kelas x dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus di SMKN 2 Cimahi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yulianti, L & Rukiyah, Y. (2010). *Asuhan kebidanan IV patologi kebidanan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Wied. (2009). *Pengaruh Informasi Pada Seseorang*. Sagung Seto. Jakarta.
- WHO. (2008). *Abortus provokatus*. Diperoleh tanggal 21 Desember 2013. Dari . Who.int/kespro. Info//4= kode/2004.
- WHO. (2010). *Abortus provokatus*. Diperoleh tanggal 14 April 2013. Dari <http://www.who.int/kespro. Info//3= kode/2003>.

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Responden penelitian

Di SMK Negeri 3 Panyabungan

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa STIKes Aufa Royhan Padangsidempuan peminatan Kesehatan Reproduksi program prodi Kesehatan Masyarakat.

Nama : ALDINA HARAHAHAP

Nim : 14030003P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Abortus Provokatus Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Abortus Provokatus Di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016**”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan di sebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Aldina Harahap)

**KUESIONER PENELITIAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS X**

**TENTANG ABORTUS PROVOKATUS DENGAN SIKAP**

**REMAJA DALAM PENCEGAHAN ABORTUS**

**PROVOKATUS DI SMK NEGERI 3**

**PANYABUNGAN KECAMATAN**

**PANYABUNGAN KABUPATEN**

**MANDAILING NATAL**

**TAHUN 2016**

No. Responden :

Petunjuk Kuisisioner

1. Remaja diharapkan bersedia menjawab semua pertanyaan yang ada.
2. Tulis tanda ceklist  $\surd$  pada yang dipilih jika jawaban yang tepat pada pertanyaan.

A. Data Demografi

1. Umur :

**A. PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORTUS PROVOKATUS**

No	PERNYATAAN	JAWABAN	
		BENAR	SALAH
1	Abortus spontan adalah abortus yang terjadi dengan tidak didahului faktor-faktor mekanis atau medisinalis		
2	Abortus adalah terhentinya kehamilan sebelum minggu ke 20 (dihitung dari haid pertama menstruasi terakhir)		
3	Abortus provokatus adalah abortus yang disengaja baik dengan memakai obat-obatan maupun alat-alat		
4	Abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi dengan berat < 500 gram		
5	Abortus merupakan tindakan tercela dan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh kaum wanita untuk menggugurkan kandungannya		
6	Gejala abortus terjadi rasa kram atau kejang pada perut biasanya mirip seperti kram perut yang sering terjadi datang pada awal datang bulan		
7	Kadang – kadang terjadi pula rasa nyeri pada bagian bawah perut, atau rasa sakit itu terjadi dalam waktu yang cukup		
8	Untuk meningkatkan daya tahan tubuh dianjurkan untuk mengkonsumsi banyak sayuran dan buah – buahan		
9	Perdarahan adalah salah satu jenis dari komplikasi abortus		
10	Jika terjadi syok menjelang abortus maka dibiarkan begitu saja		

11	Dampak pelaku abortus munculnya kanker payudara akibat kelainan hormon		
12	Abortus provokatus medisinalis adalah abortus karena tindakan kita sendiri, dengan alasan bila kehamilan dilanjutkan dapat membahayakan jiwa ibu (berdasarkan indikasi medis)		
13	Kehamilan yang tidak diinginkan adalah penyebab abortus yang sering dilakukan oleh remaja		
14	Abortus yang aman (dengan indikasi medis) dapat dilakukan oleh dokter spesialis kandungan		
15	Penggunaan obat-obatan, pijatan pada rahim adalah tindakan abortus yang beresiko tinggi		
16	Periksa denyut nadi, tekanan darah, pernapasan, dan suhu badan jika melakukan pengobatan abortus		
17	Ketika kehamilan berusia 3 – 6 bulan abortus dilakukan dengan jalan membunuh janin sebelum dikeluarkan. Cara membunuh bayi tersebut dengan memberikan suntikan maut yang langsung ditusukkan ke tubuh bayi		
18	Stress biasanya dampak psikologis bagi seseorang yang telah menjalani abortus.		
19	Tidak terlalu banyak melakukan aktivitas gerak yang berat – berat pada keadaan hamil muda		
20	Bersikap bersahabat dengan remaja merupakan penanganan abortus provokatus yang terjadi pada remaja		

**B. SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN ABORTUS  
PROVOKATUS**

No	PERNYATAAN	JAWABAN		
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Sebagai seorang wanita yang masih seusia remaja, kita harus waspada terhadap bahaya abortus			
2	Remaja harus selalu peduli dengan kesehatannya, terutama kesehatan alat-alat reproduksinya			
3	Remaja harus sering mencari informasi-informasi tentang aborsi mengenai perkembangan kesehatan, pengobatan, dan pencegahannya			
4	Remaja masih sangat rentan dalam melakukan aborsi			
5	Aborsi sebaiknya tidak dilakukan oleh remaja			
6	Kehamilan diluar nikah sebaiknya diakhiri dengan abortus			
7	Bila remaja belum menikah dan mengalami kehamilan boleh melakukan abortus untuk mengakhiri kehamilan			
8	Salah seorang sahabat anda mengalami kehamilan di luar nikah, bermaksud mengakhiri kehamilannya, bagaimana sikap anda ?			

9	Angka kejadian aborsi harus di hapuskan di kalangan masyarakat khususnya para remaja			
10	Bila anda (wanita) mengalami kehamilan oleh pacar/kekasih, maka untuk mengakhiri kehamilan, abortus adalah tindakan yang tepat			

MASTER DATA PENGETAHUAN

	Pengetahuan																				Total
Umur	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	
16	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	9
16	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
16	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	7
17	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	11
16	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15
16	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	8
16	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	10
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15
16	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	12
17	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11
16	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	13
16	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17
16	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	11
16	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13
16	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	9
17	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	10
16	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	6
17	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15
16	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15
16	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
17	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	9
17	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	12
16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
16	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	9
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
17	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8
17	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16
16	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	9
16	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15
16	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	10
17	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	12
16	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	7

16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16
16	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
16	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
17	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
17	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	11
17	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
17	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	10
16	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
16	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
16	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	10
16	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13
17	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14
16	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15
16	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10
16	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
16	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	13
16	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
16	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12
16	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
16	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17
16	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
16	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	12
16	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
16	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
16	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12
17	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
16	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
16	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15
16	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
17	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14

MASTER DATA SIKAP

SIKAP											Keterangan
p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	Total	
1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	14	Buruk
3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13	Buruk
1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	13	Buruk
1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	13	Buruk
1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	14	Buruk
3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	17	Baik
2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12	Buruk
2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	13	Buruk
1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	14	Buruk
1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	13	Buruk
3	3	2	1	2	1	1	1	3	1	18	Baik
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	Buruk
1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	14	Buruk
2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	18	Baik
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	Buruk
2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13	Buruk
3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	14	Buruk
2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13	Buruk
2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	13	Buruk
1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	14	Buruk
1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	Buruk
1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	Buruk
2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12	Buruk
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	Buruk
1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	14	Buruk
1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	14	Buruk
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	13	Buruk
1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	16	Baik
1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	13	Buruk
1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	14	Buruk
3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	19	Baik
3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	19	Baik
3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	19	Baik
2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13	Buruk
2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	16	Baik
3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	19	Baik
3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	19	Baik

1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	12	Buruk
2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	16	Baik
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Buruk
3	2	2	2	3	1	1	1	2	1	18	Baik
2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	16	Baik
1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	13	Buruk
2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	19	Baik
2	3	3	1	2	1	2	1	2	1	18	Baik
2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	17	Baik
2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	13	Buruk
2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	16	Baik
2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	16	Baik
2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	14	Buruk
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	Buruk
2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	13	Buruk
3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	16	Baik
3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	18	Baik
3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14	Buruk
2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	13	Buruk
2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	17	Baik
2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	14	Buruk
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	Baik
2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	14	Buruk
3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	21	Baik
1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	13	Buruk
3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	17	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Buruk
1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	15	Baik
1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	14	Buruk
1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	14	Buruk
2	3	2	2	1	1	2	1	3	1	18	Buruk
2	2	3	1	3	1	2	1	3	1	19	Baik
2	2	2	1	3	1	1	1	3	1	17	Buruk
2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	17	Baik
3	3	3	1	3	1	1	1	3	1	20	Buruk

FREQUENCIES VARIABLES=umur pengetahuan sikap  
 /STATISTICS=SUM  
 /ORDER=ANALYSIS.

**Frequencies**

**Frequency Table**

**umur**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	52	72.2	72.2	72.2
Valid 17	20	27.8	27.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

**pengetahuan tentang abortus**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	20	27.8	27.8	27.8
Valid cukup	22	30.6	30.6	58.3
Valid kurang	30	41.7	41.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

**sikap dalam pencegahan abortus**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	27	37.5	37.5	37.5
Valid buruk	45	62.5	62.5	100.0
Total	72	100.0	100.0	

**CROSSTABS**

/TABLES=pengetahuan BY sikap  
 /FORMAT=AVALUE TABLES  
 /STATISTICS=CHISQ  
 /CELLS=COUNT EXPECTED TOTAL  
 /COUNT ROUND CELL.

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan tentang abortus * sikap dalam pencegahan abortus	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%

**pengetahuan tentang abortus \* sikap dalam pencegahan abortus Crosstabulation**

			sikap dalam pencegahan abortus		Total
			baik	buruk	
pengetahuan tentang abortus	baik	Count	17	3	20
		Expected	7.5	12.5	20.0
		Count			
		% of Total	23.6%	4.2%	27.8%
	cukup	Count	7	15	22
		Expected	8.3	13.8	22.0
		Count			
		% of Total	9.7%	20.8%	30.6%
	kurang	Count	3	27	30
		Expected	11.3	18.8	30.0
		Count			
		% of Total	4.2%	37.5%	41.7%
Total	Count	27	45	72	
	Expected	27.0	45.0	72.0	
	Count				
	% of Total	37.5%	62.5%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	29.236 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	31.330	2	.000
Linear-by-Linear Association	27.269	1	.000
N of Valid Cases	72		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.50.